

Evaluasi Berdasarkan Pemahaman Teologi Injil Sinoptik terhadap Kristologi dalam 'The Davinci Code'

Epafras Mujono¹, Sri Wahyuni²

^{1,2} Universitas Kristen Immanuel, Indonesia

epafrasmujono@ukrimuniversiti.ac.id, sriwahyuni@ukrimuniversiti.ac.id

Abstract. *This study is an evaluative descriptive study, in particular the concept of Christology in 'The Davinci Code'. The research method is descriptive research that aims to describe (explain, describe) data. And evaluative mean to be giving an evaluation of the circumstances or specific data. So this study will provide an explanation at the same time give an assessment (evaluation) of the data (Christology in The Da Vinci Code) using data Sinotik Gospel. This research has a purpose: First, to explain the ideology. Christology contained in The Da Vinci Code. Second, to present an evaluation of Christology contained in The Da Vinci Code, based on the teachings of Christology in the Synoptic Gospels. The scope of this article are: Firstly, this study only discusses the fundamental Christological contained in The Da Vinci Code. Second, the data used to evaluate Christology in The Da Vinci Code is only the data of the Synoptic Gospels.*

Keywords: 'Evaluation', 'theology of the Synoptics', 'Christology' and 'The Davinci Code.'

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif, khususnya konsep Kristologi dalam 'The Davinci Code'. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan (menjelaskan, menggambarkan) data. Dan evaluatif artinya memberikan penilaian terhadap keadaan atau data tertentu. Maka penelitian ini akan memberikan penjelasan sekaligus memberikan penilaian (evaluasi) terhadap data (Kristologi dalam The Da Vinci Code) dengan menggunakan data Injil Sinotik. Penelitian ini mempunyai tujuan: Pertama, menjelaskan ideologi. Kristologi terkandung dalam The Da Vinci Code. Kedua, memaparkan evaluasi Kristologi yang terdapat dalam The Da Vinci Code, berdasarkan ajaran Kristologi dalam Injil Sinoptik. Ruang lingkup artikel ini adalah: Pertama, penelitian ini hanya membahas fundamental Kristologis yang terkandung dalam The Da Vinci Code. Kedua, data yang digunakan untuk menilai Kristologi dalam The Da Vinci Code hanya data Injil Sinoptik.

Kata Kunci: 'Evaluasi', 'Teologi Sinoptik', 'Kristologi' dan 'The Davinci Code.'

1. PENDAHULUAN

Konsep tentang Kristologi merupakan salah satu konsep yang sangat menarik untuk dicermati dan ditanggapi. Salah satu buktinya adalah adanya pengajaran-pengajaran konsep Kristologi yang melenceng yang berusaha menyerah konsep Kristologi yang benar, bahkan sejak abad-abad awal kekristenan hadir. Pada berbagai masa, terdapat ajaran Kristologi yang tidak sehat. Salah satu ajaran tentang Kristus, yang muncul pada masa modern ini adalah Kristologi dalam *The Da Vinci Code*.

Studi ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yakni: Pertama, munculnya novel (sekitar tahun 2003) dan film (sekitar tahun 2006) *The Da Vinci Code* yang pernah menjadi buku dan film terlaris pada masanya. Isin dari novel dan film tersebut sangat menentang

pemahaman Kristologi yang diyakini oleh gereja selama ini.¹ Kedua, (sebagai latar belakang utama) kitab-kitab Injil Sinoptik memiliki data yang sangat akurat mengenai eksistensi dan karya Yesus, selama di dunia ini. Dan jika data-data tersebut diberdayakan dengan maksimal, maka cukuplah untuk mengevaluasi bahkan mengcounter pemahaman Kristologi dalam *The Da Vinci Code*. Tetapi kepustakaan yang membahas tentang hal ini masih minim.

Studi ini terdiri dari empat bagian yakni: Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua: Sekilas tentang *The Davinci Code*. Bagian ini terdiri dari: *The Da Vinci Code* sebagai Novel dan Film Terlaris, Ringkasan Isi *The Da Vinci Code*. Bagian ketiga: Kristologi dalam *The Da Vinci Code*. Bagian ini terdiri dari Yesus adalah Manusia Biasa, Yesus Menikah dengan Maria Magdalena dan Perkawinan Yesus dan Maria Magdalena Memiliki Keturunan serta Yesus Memulai Kekristenan yang bersifat Seks. Bagian keempat: Evaluasi Injil-Injil Sinotik terhadap Kristologi dalam *The Da Vinci Code*. Bagian ini terdiri dari Yesus adalah Manusia Sejati dan Allah Sejati, Yesus tidak pernah Menikah dan Tidak ada Keturunan dari Yesus dan Maria Magdalena. Yesus tidak Memulai Kekristenan yang Bersifat Seksual. Dan bagian kelima: Kesimpulan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kepustakaan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan: sekilas tentang *The Da Vinci Code* dan evaluasi peneliti terhadap konsep Kristologi dalam *The Da Vinci Code*. Dalam menyelidiki teks kitab akan digunakan metode mempelajari Alkitab secara induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Sehingga hasil penelitiannyaapun berupa data kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang sekilas tentang *The Da Vinci Code* dan hasil evaluasi peneliti berdasarkan pemahaman Injil-injil Sinoptik terhadap Kristologi dalam *The Da Vinci Code*.

¹ Darell L. Bock, *Breaking The Da Vinvi Code: Answer to the Questions Everione's Asking*, (Nashville: Nelson Books, 2004), iii.

A. Sekilas tentang “*The Da Vinci Code*”

The Da Vinci Code menjadi sangat populer melalui dua media yang dipakai untuk mempopulerkannya yakni melalui novel dan filmnya. Dengan sangat ringkas, bagian ini hanya akan membahas Novel dan Film *The Da Vinci Code*, dan Ringkasan Isi *The Da Vinci Code*.

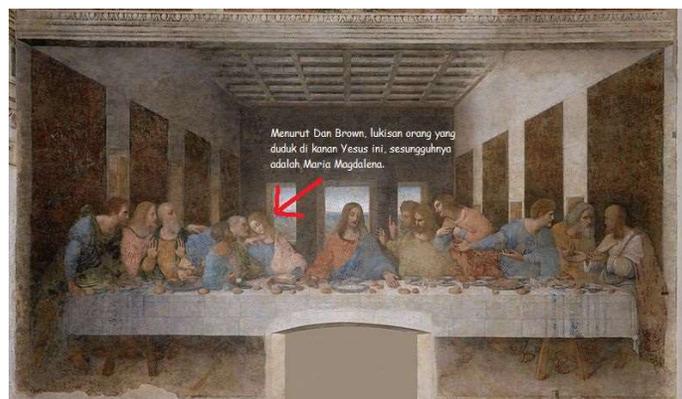
A.1. Novel dan Film *The Da Vinci Code* yang Terlaris

Judul *The Da Vinci Code* atau kode Da Vinci diangkat dari lukisan Leonardo Da Vinci tentang perjamuan terakhir (yang dilakukan oleh Yesus bersama-sama dengan para murid-Nya, sebelum penderitaan-Nya). Menurut Dan Brown (penulis novel ini), jika diamati dengan seksama maka sebenarnya Maria Magdalena ada dalam lukisan perjamuan tersebut. Terdapat kode huruf V yang terbentuk antara gambar Yesus dengan gambar seorang yang di sebelah kiri Yesus, sebagai kode seorang perempuan. Seorang yang di sebelah kiri Yesus berfigur seorang wanita. Dan yang dimaksudkan seorang perempuan itu adalah Maria Magdalena.

Code ini merupakan hasil tafsiran atau penilaian dari Dan Brown (penulis novel ini) dalam mengamati dan menyimpulkan lukisan Da Vinci tersebut. Da Vinci sendiripun tidak pernah menjelaskan atau mengeksplor tentang kode dalam lukisannya tersebut, dalam sejarah dikenalnya lukisan itu hingga sampai sekarang ini. Tetapi Dan Brown memiliki hak untuk menilai dan menafsirkan apapun darilukisan tersebut, yang akhirnya menjadi sebuah berita yang pernah tenar dan menyedot pembaca novelnya, dan akhirnya nanti berhasil menarik para penonton dari film tersebut.

Gambar 1 – Lukisan Perjamuan Terakhir karya Leonardo Da Vinci

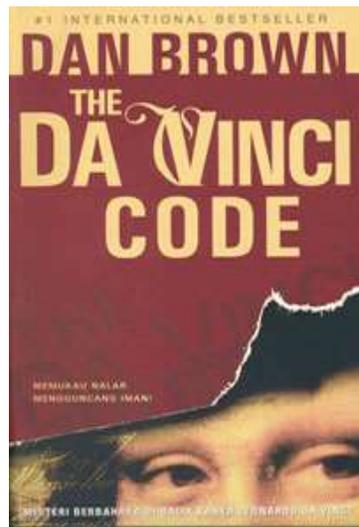
(Di antara Yesus dan orang di sebelah kiri Yesus, terbentuklah semacam huruf V, kode V inilah yang diyakini sebagai kode Da Vinci).



Dalam kisah novel dan film ini, Leonardo Da Vinci memberikan kode itu dan diyakini dialah yang mengetahui rahasia-rahasia mengenai hubungan Yesus dengan Maria Magdalena dan garis keturunan dari pernikahan Yesus dengan Maria Magdalena.²

The Da Vinci Code adalah sebuah novel karya Dan Brown yang sangat laris terjual dalam waktu singkat, dalam berjuta-juta eksemplar. Novel ini juga pernah menjadi salah satu buku yang menduduki posisi atas dalam daftar buku-buku terlaris. Ini novel ini juga sudah difilmkan, yang disutradarai oleh Ron Howard.

Gambar 2 – Sampul Novel *The Da Vinci Code*



Novel dan film '*The Da Vinci Code*' menjadi salah satu novel dan film yang sangat menarik bagi banyak orang. Hal ini disebabkan oleh karena novel dan film tersebut mengisahkan tentang hidup Yesus dalam versi yang sangat berbeda dengan Yesus yang diyakini oleh gereja atau orang Kristen, seperti yang ditulis dalam Alkitab. Pate mengatakan bahwa: "Resep keberhasilannya adalah gabungan antara teori persengkokolan, sebuah rahasia dengan pengaruh kuat yang telah lama dipegang dan sejumlah penghinaan terhadap kekristenan tradisional, terutama sekali Gereja Katolik."³ Novel ini menjadi sangat laris, juga karena dalam salah satu halaman yang berjudul 'Fakta', yang mengklaim bahwa semua gambar mengenai

²C. Marvin Pate dan Sherly L. Pate, *Disalibkan oleh Media: Fakta dan Fiksi tentang Yesus Sejarah*, Pen. Yeri Ekomunajat. (Yogyakarta: ANDI, 2007), 126.

³C. Marvin Pate dan Sherly L. Pate, *Disalibkan oleh Media: Fakta dan Fiksi tentang Yesus Sejarah*, Pen. Yeri Ekomunajat. (Yogyakarta: ANDI, 2007), 115.

dokumen-dokumen dalam novel itu adalah akurat. Hal ini berkesan bahwa isi novel itu didasarkan pada penelitian sejarah yang dapat dipercayai.⁴

Gambar 3 – Pamflet Film *The Da Vinci Code*



A.2. Ringkasan Isi *The Da Vinci Code*

Secara ringkas *The Da Vinci Code* memiliki isi sebagai berikut: Robert Langdon, lakon seorang pria dalam novel tersebut adalah seorang profesor di bidang kajian simbol-simbol agama, berhasil memecahkan kode-kode tertentu dalam keagamaan. Kehebatannya ini membawanya untuk menelusuri jejak rahasia di Biara Sion, yang sejak perang salib telah memelihara ‘cawan suci’. Anggota Biara Sion adalah orang-orang hebat seperti Sir Isaac Newton, Botticelli, Victor Hugo dan Leonardo Da Vinci (yang menjadi alasan pemilihan judul novel dan film ini).

Cawan Suci yang selama ini dijaga kerahasiaannya oleh Biara Sion adalah cawan yang dipakai oleh Yesus mengadakan perjamuan terakhir dengan murid-murid-Nya. Tetapi juga dalam *The Da Vinci Code* ini, cawan suci itu adalah gambaran dari Maria Magdalena.⁵ Dikisahkan bahwa Maria Magdalena adalah kekasih dari Yesus, mereka menikah dan memiliki anak dari hasil pernikahannya itu. Biara Sion dengan organisasi rahasianya yang bernama ‘*Opus Dei*’ (pekerjaan Tuhan) berusaha mati-matian menjaga rahasia cawan suci tersebut.

⁴Dan Brown, *The Da Vinci Code*, (New York: Doubleday), ii.

⁵Michael Baigent Cs, *Holy Blood* (New York: Dell Doubleday, 1982), 133-35.

Bahkan mereka dengan kejam (membunuh siapa saja) untuk menjaga rahasia pernikahan dan garis keturunan Yesus bersama Maria Magdalena tersebut.

Dalam novel atau film itu dikisahkan bahwa, garis keturunan Yesus dan Maria Magdalena tersebut sampai kepada seorang perempuan yang bernama Sophie Neveu ('Kebijaksanaan Baru'). Sekalipun sulit, sang ahli Robert Langdon berusaha menolong Sophie Neveu memahami hal tersebut. Dalam hal menjaga rahasia ini, orang Katolik, secara khusus Biara Sionlah yang dianggap paling bersalah.

Ditambahkan lagi di dalam kisah ini, adalah seorang mantan sejarawan Inggris yang pindah ke Perancis yang bernama Leigh Teabing yang memiliki maksud tersembunyi yakni untuk menyingkapkan kenyataan yang sebenarnya dari apa yang selama ini diyakini oleh gereja secara tradisional tentang Yesus. Kenyataan yang sebenarnya yang dimaksudkan adalah bahwa Yesus sebagai Tuhan adalah rekayasa yang sudah menjadi keyakinan tradisi gereja. Sebenarnya Yesus adalah manusia biasa, yang memang menikah dengan Maria Magdalena.

Demikianlah pembahasan singkat mengenai kehebatan dan isi singkat dari *The Da Vinci Code*.

B. Kristologi dalam The Da Vinci Code

Secara garis besar dan secara ringkas, pemahaman tentang Yesus dalam *The Da Vinci Code* dapat diringkaskan sebagai berikut:

B.1. Yesus adalah Manusia Biasa

Pada dasarnya, keyakinan Dan Brown tentang kristologi didasarkan atas Injil Filipus dan Injil Maria (Magdalena).⁶ Keyakinan bahwa Yesus manusia biasa ini didasarkan kepada keyakinan penulis novel ini, yang diungkapkan melalui seorang ahli sejarah dari Inggris (Leigh Teabing). Ia menuduh bahwa kekristenan mula-mula telah menentang kebenaran. Dia mengatakan bahwa sebenarnya ada lebih dari delapan puluh injil yang harus dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam kitab Perjanjian Baru, tetapi hanya empat Injil yang dipilih untuk dimasukkannya.⁷ Beberapa Injil yang diyakini termasuk dalam delapan puluh Injil tersebut adalah Injil Maria (Magdalena) dan Injil Filipus, yang isinya juga meneguhkan Injil Maria.

Leigh Teabing mendasarkan keyakinan bahwa Yesus adalah manusia biasa, kepada isi injil Maria (Magdalena) dan Injil Filipus yang keduanya tidak dimasukkan ke dalam kanon

⁶ C. Marvin, 118.

⁷ Brown, *The Da Vinci Code*, 231.

kitab perjanjian Baru. Menurut *The Da Vinci Code* secara khusus Leigh Teabing, Yesus sebenarnya manusia biasa, tetapi orang-orang Kristen mula-mulalah yang menjadikan Tuhan. Orang-orang Kristen mula-mula dituduh telah menutupi dan mengingkari ‘kebenaran’ yang menjelaskan bahwa Yesus manusia biasanya dengan bukti bahwa Yesus bercinta dan menikah dengan Maria.

Diyakini dalam Injil-injil yang terdahulu (yang muncul sebelum 4 Injil), yang sangat berbau Gnostikisme, bahwa selama empat abad pertama setelah kematian Yesus, banyak dokumen yang menuliskan kronologi kehidupan Yesus sebagai manusia biasa, tetapi Kaisar Konstantinus merevisi sejarah dengan menggantikan semua dokumen itu dengan empat Injil Kanon.⁸

B.2. Yesus Menikah dengan Maria Magdalena

Keyakinan Dan Brown, ini didasarkan kepada Injil Filipus dan Injil Maria (Magdalena). Ia menyatakan bahwa Yesus dan Maria Magdalena adalah sepasang kekasih yang menikah. Dalam Injil Filipus terdapat penekanan yang khusus tentang Maria Magdalena. Di dalam Injil Filipus terdapat dua ayat yang diyakini mengindikasikan bahwa Yesus dan Maria Magdalena adalah sepasang kekasih. Pertama, Maria Magdalena disebutkan sebagai “teman” Yesus.⁹ Ini dinilai sebagai petunjuk bahwa Maria Magdalena berkemungkinan adalah istri Yesus. Kedua, Injil Filipus menyatakan bahwa Yesus lebih mencintai Maria (Magdalena) daripada para murid-Nya dan sering mencium bibirnya. Bahkan dikatakan juga bahwa Maria Magdalena mengandung karena dicium oleh Yesus.

B.3. Perkawinan Yesus dan Maria Magdalena Memiliki Keturunan

Dalam *The Da Vinci Code*, dikisahkan bahwa kelompok *Opus Dei* (yang berpusat di Biara Sion) berusaha menutupi ‘fakta’ bahwa sebenarnya Yesus dan Maria Magdalena memiliki sebuah keluarga dan anak-anak. Diyakini bahwa keturunan Maria Magdalena dan anak-anaknya lari sampai ke Perancis.¹⁰ Dikisahkan dalam novel tersebut juga bahwa salah satu keturunan dari Yesus dan Maria Magdalena itu adalah seorang perempuan yang bernama Sophie Neveu.¹¹ Jadi, bahwa Yesus sebenarnya diam-diam telah kawin dengan Maria Magdalena, mempunyai anak, dan keturunannya turun-temurun masih ada sampai sekarang!

⁸C. Marvin Pate, 122.

⁹Ibid, 119.

¹⁰Ibid, 117.

¹¹Ibid, 133.

... Yesus tidak lebih dari manusia biasa, Yesus tidak pernah bangkit, apalagi naik ke sorga, dan seterusnya.¹²

Jadi dalam novel dan film *The Da Vinci Code*, Yesus hanyalah manusia biasa, yang menikah, memiliki anak dan keturunan.

B.4. Yesus Memulai Kekristenan yang Benar yang Bersifat Seksual

Keyakinan ini tidak disebutkan secara eksplisit dalam novel ataupun film *The Da Vinci Code*, tetapi keyakinan bahwa kekristenan yang benar bersifat seksual terlihat dalam salah satu bagian isinya yang menjelaskan adanya 'upacara seks rahasia' yang dilakukan oleh kakek Sophie Veneu yang bernama Jacques Sauniere. Upacara seks itu dijelaskan sebagai 'perkawinan suci' dan bahwa upacara tersebut bukan mengenai seks, melainkan mengenai kerohanian, bukan penyimpangan melainkan sebuah upacara yang sangat suci.¹³

Dikatakan bahwa Yesus memulai kekristenan yang bersifat seksual ini. Mereka berkeyakinan bahwa bukti dari hal ini adalah keyakinan bahwa Yesus menikah dengan Maria Magdalena (yang digambarkan sebagai cawan suci dalam perjamuan-sebagai salah satu rahasia). Hal inilah yang dilanjutkan dalam Injil Filipus dan Injil Maria, yang meyakini bahwa seorang pria pada saat mencapai orgasme dan hubungan seksual, ia mencapai kepenuhan rohani dan *gnosis* atau pengetahuan rahasia.¹⁴

Demikianlah beberapa keyakinan pokok tentang Kristus, dalam novel dan film *The Da Vinci Code*. Dan selanjutnya akan diberikan penilaian atau evaluasi terhadap keyakinan Kristologi tersebut berdasarkan data-data dari Injil-injil Sinoptik.

C. Evaluasi Pemahaman Injil Sinoptik terhadap Kristologi dalam *The Va Vinci Code*

Bagian ini terdiri dari penilaian atau evaluasi sederhana berdasarkan data Injil Sinoptik, terhadap isi Kristologi dalam *The Da Vinci Code*.

¹²<http://filsafat.kompasiana.com>, diakses tanggal 15 Maret 2015.

¹³Brown, *The Davinci Code*, 308-9.

¹⁴C. Marvin Pate, 132.

C.1. Yesus adalah Manusia Sejati dan Allah Sejati

Kemanusiaan Yesus diakui penuh oleh Dan Brown dalam novelnya, tetapi keallahan-Nya ditolak sepenuhnya. Memang keyakinan ini diperoleh berdasarkan segelintir ayat dalam Injil Maria, seperti juga yang diakui oleh Injil Filipus.¹⁵

Tetapi terlalu banyak data Injil Sinoptik yang menunjukkan keallahan Yesus. Beberapa data tersebut adalah sebagai berikut: Dialah yang menyelamatkan manusia dari dosa (Mat.1:21), yang mampu menyelamatkan manusia dari dosa hanyalah Allah sendiri. Pribadi yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa adalah hanya pribadi yang tanpa dosa, yakni Allah sendiri. “Ia mengampuni dosa untuk selama-lamanya, ... Kristus memberikan pengampunan kekal (mrk.2:1-12).”¹⁶

Yesus adalah Allah yang beserta manusia (Mat.1:23). Dia adalah Mesias (Mat. 1:4; 16:16-18). Ia melakukan banyak mujizat: menyembuhkan si kusta (Mat. 8:5-13; Mrk.1:40-45, menyembuhkan mertua Petrus (Mat.8:14-17; Mrk.1:19-34;Luk.4:38-41), berkuasa atas setan dan penyakit (Mat.8:28-34; Mrk.5:1-20; Luk.8:26-39), menyembuhkan si lumpuh (Mat.9:1-8; Mrk.2:1-12;Luk.5:17-26), menyembuhkan perempuan yang sakit pendarahan (Mat.9:18-26; Mrk.5:21-43; Luk.8:40-56), menyembuhkan kebutaan (Mat.9:27-31), menyembuhkan si bisu (Mat. 9:32-34), banyak orang sakit dan kelemahan disembuhkan-Nya (Mat.15:29-31). Ia melakukan mujizat memberi makan 4000 orang dengan 7 roti (Mat.15:32-39; Mrk.8:1-10). Ia akan datang dari sorga dalam kekuasaan dan kemuliaan (Mat.24:30-31;Mrk.13:24-32; Luk.21:25-33). Ia akan menjadi hakim akhir (Mat.25:31-32). Yesus bangkit dari kematian (Mat.28:1-10; Mrk.16:1-8;Luk.24:1-12).

Dalam menjelaskan ke-Allahan Yesus ini, dengan beracuan pada Markus, Leon Morris berkata: Markus mengawali Injilnya dengan menyebut Yesus kristus sebagai “Anak Allah” (1:1) dan ketika ia sampai kepada puncak tulisannya, ia mengisahkan bagaimana seorang perwira ketika menyaksikan kematian kristus di kayu salib berkata, “Sesungguhnya, orang ini adalah Anak Allah” (15:39).¹⁷

Yesus memiliki sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh Allah saja: Ia kekal, Maha hadir (Mat.18:20;28:20), Mata Tahu (Mat. 16:21; Luk.6:8;11:7), Maha Kuasa (Mat.28:20; Mrk.5:11-

¹⁵Wilhelm Schneemelcher, *New Testament Apocrypha*, Pen. R.Mc L. Wilson, (Cambridge, England: James Clarke and John Knox Press, 1991).

¹⁶Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar I*, Pen. Tim penterjemah ANDI, (Yogyakarta: ANDI, 1991), 336.

¹⁷Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru*, pen. H. Pidyarto O. Carm, (Malang: Gandum Mas, 2006),

15).¹⁸ J. Sidlow Baxter secara khusus meneliti dan memberikan data bahwa ke-Allahan Yesus dibuktikan dengan adanya sepuluh mujizat yang dilakukan Yesus, dalam 3 pasal saja (8 sampai 10) dari Kitab Matius.¹⁹ A.M. Hunter menjelaskan keillahian Yesus dari sisi kemesiasan-Nya, dengan menjelaskan tentang 'Rahasia Messianis'. Selama pelayanan-Nya di muka umum, Ia tidak terus terang memproklamasikan kemesiasan-Nya. Baru pada akhirnya, yakni di hadapan Imam Besar, pada pemeriksaan pengadilan, Ia mengaku secara terbuka ke-Messiasan-Nya (Mrk.14:61-62).²⁰ Kemesiasan Yesus membuktikan bahwa Yesus adalah Allah.

Dalam hal keillahian Yesus ini Harun H. Wiyono memberikan penjelasan demikian:

"...Petrus mengakui bahwa Kristus adalah Anak Allah yang hidup dan pernyataan ini diterima oleh Kristus, diamini-Nya (Mat. 16:18). ... Demikianlah masih ada banyak lagi firman Tuhan Yesus yang menunjukkan bahwa Ia bukan manusia biasa saja, atau bahwa Ia tidak mungkin hanya digolongkan kepada manusia biasa saja. Ia adalah jah melebihi manusia biasa (*bnd.* Keterangan tentang Tritunggal)."²¹

Ia menyatakan kekuasaan dan kemuliaan-Nya (Mat.17:2), Ia pergi di antara orang-orang yang mau menangkap-Nya tanpa sepenghlihatan mereka (Luk.4:30), Petrus mengakui dosanya dan menyerahkan diri kepada-Nya sesudah mujizat banyak ikan, manusia mengakui dosa hanya saat bertemu dengan Allah (Luk. 5:8).²²

Dari beberapa data tersebut di atas, tanpa diragukan dan jelaslah bahwa Yesus selain manusia sejati, Ia juga Allah sejati yang mengambil rupa seorang manusia, dalam rangka penyelamatan-Nya bagi manusia (Mat.1:21).

C.2. Yesus tidak Pernah Menikah

Keyakinan Dan Brown berdasarkan Injil Maria (Magdalena) bahwa Yesus menikah dengan Maria Magdalena didasarkan kepada beberapa kata dalam injil itu yang sebenarnya tidak secara langsung menunjukkan adanya pernikahan keduanya. Jadi keyakinan ini juga tidak kuat, kerana hanya merupakan tafsiran terhadap dua kata itu saja. Dua kata yang dinilai menunjukkan bahwa Yesus dan Maria Magdalena menikah adalah kata 'teman' Yesus dan

¹⁸Charles Ryrie, 335.

¹⁹J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 3: Matius s/d Kisah Para Rasul*, pen. Sastro Soedirdjo, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1991), 103.

²⁰A.M. Hunter, *Memperkenalkan Theologia Perjanjian Baru*. Pen. F.E. Drake, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 49.

²¹Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 306.

²²G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*, t.pen., (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1981), 186.

Yesus 'lebih mencintai' Maria (Magdalena) daripada murid-murid-Nya. Dari sisi bahasa, kata 'teman' (*koinonos*) di sini berarti 'saudara perempuan' (secara rohani), karena begitulah terdapat penggunaan istilah ini pada bagian lain. Teks itu tidak menjelaskan sama sekali bahwa Yesus pernah menikah, dengan siapapun termasuk dengan Maria Magdalena. Secara riril memang

Yesus memiliki kedekatan dengan Maria Magdalena, karena ia telah ditolong-Nya.²³

Dalam Injil-injil Sinoptik tidak ada data sedikitpun yang mengindikasikan bahwa Yesus menikah siapapun, termasuk dengan Maria Magdalena. Beberapa fakta yang ditemukan dalam Injil Sinotik mengenai Maria Magdalena adalah sebagai berikut: Dia adalah seorang perempuan bernama Maria yang berasal dari Magdala, sebuah kota di tepi Danau Galilea (Luk.8:2). Yesus pernah mengusir roh jahat dari Maria Magdalena (Luk. 8:2), Maria turut menyaksikan penyaliban Yesus (Mar. 15:40-41; Mat. 27:55-56). Maria hadir dalam pemakaman Yesus (Mar. 15:47; Mat.27:57-61 band. Mar. 16:1). Maria Magdalena pergi ke kubur Yesus, dan bersama perempuan yang lain memberitahukan kebangkitan Yesus kepada para rasul (Luk.24:10). Fakta-fakta ini sama sekali tidak ada yang menunjukkan bahwa Yesus menikah dengan Maria Magdalena. Memang jelaslah bahwa Maria (Magdalena) adalah orang yang dekat dengan Yesus, karena ia pernah ditolong oleh Yesus secara khusus dalam pembebasannya dari ikatan roh jahat (Luk.8:2).

Injil Filipus (sebagai salah satu injil apokrifa) muncul dalam teks koptik (campuran Bahasa Yunani dan Mesir) di temukan di Nag Hammadi. Injil tersebut sepenuhnya mengarah kepada pandangan Gnostik.²⁴ Keyakinan Dan Brown yang didasarkan pada Injil Maria Magdalena (yang cocok dengan Injil Filipus) merupakan keyakinan yang dasarnya sangat lemah, karena dua kata yang ditafsirkan tidak menunjukkan pengertian pernikahan secara langsung atau secara jelas. Keyakinan yang bisa menggoncangkan keyakinan orang Kristen yang tidak banyak membaca Alkitab ini, merupakan keyakinan yang sebenarnya hanya mencari keuntungan pribadi saja, melalui penjualan tulisan novel dan film.

C.3. Tidak Ada Bukti Keturunan dari Yesus dan Maria Magdalena

Kepercayaan bahwa Yesus dan Maria Magdalena menikah dan memiliki keturunan, serta keturunan mereka itu melarikan diri sampai ke Perancis, itu hanya ada dalam novel dan film *The Da Vinci Code*. Dasar ayat-ayat dalam Injil Maria tidak ada (tidak disebutkan). Inipun bukan fakta yang benar, ini hanya khayalan seorang penulis

²³Ben Witherington III, *Review of The Da Vinci Code* (Nashville: Nelson Books, 2004), 60.

²⁴C. Marvin Pate, 118.

novel dan penulis scenario film ataupun khayalan seorang sutradara.

Dalam Injil-injil Sinoptik, tidak ada sama sekali data yang mengindikasikan apalagi menyebutkan secara langsung bahwa Yesus dan Maria Magdalena memiliki anak-anak atau keturunan, memang karena mereka tidak pernah menikah. Beberapa data dalam injil sinoptik yang terkait dengan hal ini adalah: Dalam silsilah Yesus, baik versi Matius maupun versi Lukas, disebutkan dengan jelas (Mat. 1:1-17; Luk.3:23-38) nama orang-orang yang menjadi nenek moyang-Nya secara manusia. Nama-nama yang disebutkan dalam silsilah Yesus versi Matius disebutkan dengan lengkap dan jelas dengan tujuan untuk menunjukkan asal-usul Yesus yang adalah keturunan Raja Daud, dimana Yesus menjadi pemenuhan janji Allah kepada Daud dalam hal keturunan.²⁵ Tetapi sama sekali tidak pernah dijelaskan adanya nama-nama anak atau keturunan Yesus. Jika memang ada orang-orang yang adalah keturunan Yesus, pastilah Alkitab secara jujur dan lengkap akan menuliskan nama-nama tersebut, atau sedikitnya terdapat ayat-ayat yang mengindikasikan hal tersebut. Ini berarti memang tidak pernah ada orang-orang yang adalah keturunan Yesus, karena memang Yesus tidak pernah menikah, apalagi memiliki keturunan.

Ingatlah bahwa *The Da Vinci Code*, adalah sebuah imajinasi seorang penulis novel dan sutradara film, yang dasarnya pun adalah Injil Maria (Magdalena) dan Injil Filipus yang tidak diakui sebagai Injil kanon.

C.4. Yesus tidak Memulai Kekristenan yang Bersifat Seksual

Dan Brown menciptakan kesan bahwa kekristenan yang benar bersifat seksual (dalam novel dan film), yang dimulai dari Yesus yang menikah dengan Maria Magdalena. Kesan ini hanyalah sebuah ilusi ataupun khayalan seorang penulis novel dan sutradara film, demi keuntungan pribadinya. Memang kenyataannya adalah hal-hal yang berbau seksual akan menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia ini. Novel dan film *The Da Vinci Code* ini telah menjadi salah satu bukti.

Dalam catatan Injil Sinoptik, tidak ada satu ayatpun yang memberikan catatan ataupun kesan bahwa Yesus mengajarkan kekristenan yang bersifat seksual. Pengajaran Yesus sangat terfokus kepada yang utama, yakni hal kerajaan Allah dan yang terkait dengannya. Bahkan Yesus pernah menjawab dengan tegas kepada orang Saduki yang sedang mencobai-Nya, dengan menjelaskan bahwa dalam kerajaan Allah, perkawinan (sek termasuk di dalamnya) tidak berlaku (Mar. 12:24-25; Mat.22:23-33; Luk.20:27-40). Jelaslah bahwa semua

²⁵F.F. Bruce, dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*, pen. Harun Hadiwiyono (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992), 63.

data Alkitab menyanggah tentang adanya hubungan seks Yesus dengan siapa saja, termasuk dengan Maria Magdalena.²⁶

Keyakinan atau paham Kristologi dalam *The Da Vinci Code* yang secara garis besar adalah bahwa Yesus hanyalah manusia biasa (bukan Allah), Yesus telah menikah dengan Maria Magdalena, pernikahan Yesus dan Maria Magdalena memiliki ketununan dan Yesus telah memulai keKristenan yang benar yang bersifat seksual. Keempat keyakinan tersebut semuanya tidak dibuktikan dengan data-data yang akurat. Secara khusus data-data dalam Injil Sinoptik menentang semua keyakinan tersebut.

Dengan melihat semua data di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa paham Yesus dalam *The Da Vinci Code* adalah sebuah kesalahan, atau dengan ekstrim bisa dikatakan sebagai penyesatan, walaupun di dalamnya menggunakan latar belakang kejadian nyata.

Meskipun *The Da Vinci Code* merupakan cerita fiksi, sebagian besar premisnya diambil dari kejadian nyata (Dewan Nicaea), orang-orang nyata (Konstantin dan Arius), dan dokumen nyata (injil Gnostik). Jika kita memasuki dasar dari konspirasi proyek, kita harus meneliti tuduhan Brown dan memisahkan fakta dengan fiksi.²⁷

Demikianlah evaluasi sederhana terhadap paham Kristologi dalam *The Da Vinci Code*, berdasarkan data-data dalam Injil Sinoptik.

4. PENUTUP

Dari semua uraian di atas, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: Pertama, diakui bahwa paham Kristologi dalam Novel dan Film *The Da Vinci Code* merupakan salah satu ajaran Kristologi kontemporer yang pernah menjadi perhatian serius dari berjuta-juta orang di dunia ini. Dasar keyakinannya adalah beberapa kata dalam Injil Maria (Magdalena) dan Injil Filipus.

Kedua, paham Kristologi dalam *The Da Vinci Code* adalah: Yesus adalah manusia biasa, yang menutup rahasia ini dan yang mentuhankah Yesus adalah orang Katolik. Yesus menikah dengan Maria Magdalena dan memiliki anak serta keturunan. Yesus memulai kekristenan (yang benar-versi Dan Brown) yang bersifat seksual.

Ketiga, data-data yang dicatat dalam Injil Sinoptik mengkonter semua keyakinan dasar dari Kristologi dalam *The Da Vinci Code* di atas. Karena terlalu banyak data yang menyatakan bahwa selain sebagai manusia, Yesus juga adalah Allah sejati. Yesus tidak pernah

²⁶C. Marvin Pate, 141.

²⁷<http://y-jesus.org> diakses tanggal 16 Maret 2021.

menikah apalagi memiliki anak dan keturunan bersama Maria Magdalena. Maria Magdalena adalah salah satu perempuan yang memang dekat dengan Yesus, karena ia adalah seorang yang pernah dilepaskan dari roh jahat oleh pelayanan Yesus. Yesus tidak pernah mengajarkan kekristenan yang berbau seksual, apalagi seksual menjadi bagian dari ibadah kekristenan.

Keempat, secara praktis paham Kristologi dalam *The Da Vinci Code*, merupakan rekayasa fiktif dari seorang penulis novel dan sutradara film, yang ingin meraih keuntungan pribadi sebesar-besarnya. Tetapi hal ini juga merupakan sebuah penyesatan yang pastinya dikecam oleh Yesus (Luk. 17:1-3).

5. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Baigent , Michael Cs. *Holy Blood*. New York: Dell Doubleday, 1982.
- Baxter , J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 3: Matius s/d Kisah Para Rasul*, pen. Sastro Soedirdjo. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1991.
- Bock, Darell L. *Breaking The Da Vinvi Code: Answer to the Questions Everione's Asking*, (Nashville: Nelson Books, 2004.
- Brown, Dan. *The Davinci Code*. New York: Doubleday, 2003.
- Bruce, F.F. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*, Pen. Harun Hadiwiyono. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992.
- <http://filsafat.kompasiana.com>.
- <http://y-jesus.org>.
- Hunter, A.M. *Memperkenalkan Theologia Perjanjian Baru*. Pen. F.E. Drake. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*, Pen. H. Pidyarto O. Carm. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Niftrik, G.C.Van dan B.J.Boland. *Dogmatika Masa Kini*, t.pen. Jakarta: BPK Gunung mulia, 1981.
- Pate, C. Marvin. dan Sherly L. Pate, *Disalibkan oleh Media: Fakta dan Fiksi tentang Yesus Sejarah*, Pen. Yeri Ekomunajat. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Ryrie , Charles C. *Teologi Dasar I*, Pen. Tim penterjemah ANDI. Yogyakarta: ANDI, 1991.
- Schneemelcher , Wilhelm. *New Testatement Apocrypa*, Pen. R.Mc L. Wilson. Cambridge, England: James Clarke and John Knox Press, 1991.
- Witherington III, Ben. *Review of The Da Vinci Code* . Nashville: Nelson Books, 2004.